



Pengaruh, *Return On Assets*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023

Tio Ardiansyah¹, Kamaluddin Rahmat²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 26 Desember 2025
Revised: 31 Desember 2025
Accepted: 02 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Diperoleh 12 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwasannya ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage, dengan nilai signifikansi $0,32 < 0,05$. CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage, dengan nilai signifikansi $0,293 > 0,05$. Dan DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage, dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$.

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Harga Saham

(*) Corresponding Author: tioardiansyah08@gmail.com, kamaluddin.rahmat@fe.unsika.ac.id

How to Cite: Ardiansyah, T. (2026). Pengaruh, *Return On Assets*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.B), 237-250. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12319>.

PENDAHULUAN

Dalam konteks era digital yang semakin kompetitif, transformasi teknologi dan akselerasi informasi telah mengubah lanskap bisnis global secara fundamental. Dinamika persaingan yang semakin kompleks mengharuskan setiap organisasi untuk terus melakukan inovasi dan adaptasi strategis guna mempertahankan keberlangsungan usahanya. Peran pasar modal kini menjadi semakin signifikan dalam ekosistem ekonomi, bertindak sebagai jembatan vital antara pemilik modal dan pelaku usaha yang membutuhkan pendanaan (Situmorang et al., n.d.). Melalui mekanisme pasar modal, para investor memperoleh kesempatan untuk mengalokasikan sumber dayanya secara efisien, dengan harapan mendapatkan imbal hasil (return) yang optimal sesuai dengan risiko yang diambil, sembari mendukung pertumbuhan dan pengembangan berbagai sektor ekonomi.

Dalam ekosistem ekonomi modern, peran modal investor merupakan elemen krusial yang mendorong dinamika dan pertumbuhan dunia usaha (Dini Selasi et al., 2024). Investor profesional selalu memperhatikan dengan seksama berbagai indikator fundamental yang mencerminkan kapasitas dan potensi suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang unggul, transparan, dan berkelanjutan dapat menarik dorongan investor untuk berinvestasi, dengan harapan dapat memperoleh imbal hasil yang optimal. Semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan profit, maka kepercayaan para pemegang saham terhadap prospek jangka panjang perusahaan tersebut semakin besar (Risqi Maya Shofi et al., n.d.).

Saham merupakan instrumen keuangan yang menunjukkan bukti kepemilikan dalam sebuah Perseroan Terbatas (PT), di mana individu atau entitas yang memiliki saham tersebut dikenal sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk go public dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh. Salah satunya adalah kemampuan untuk mendapatkan tambahan modal dari para investor guna mendukung pengembangan usaha. Fluktuasi harga saham di pasar modal menghadirkan fenomena yang menarik bagi analisis investor. Investor harus fokus pada variabel yang mempengaruhi harga saham. (Ardiyanto et al., 2020). Selain itu, proses go public ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan dari masyarakat umum dan lembaga keuangan, yang dihasilkan dari transparansi informasi perusahaan. Pada akhirnya, langkah strategis ini tidak hanya memperbaiki citra perusahaan, namun juga secara potensial meningkatkan nilai perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan.

Perusahaan makanan dan minuman (*Food and Beverage*) memiliki keterkaitan erat dengan fluktuasi harga sahamnya. Kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi investor. Ketika profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* perusahaan berada dalam kondisi yang baik, hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, penurunan kinerja atau isu negatif dapat memicu penurunan harga saham (Sari, n.d.).

Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan dan mengukur kelangsungan hidup perusahaan (Hartono J, 2016). Kinerja perusahaan yang baik biasanya tercermin dari harga saham yang tinggi, dan sebaliknya. Namun, harga saham yang terlalu tinggi bisa menghambat daya tarik investor. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan, yang memengaruhi naik turunnya harga saham dan pada akhirnya berdampak pada keuntungan atau kerugian investor. Faktor utama yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan.

Akan tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan penelitian, penelitian yang dilakukan Royan Sumando et al. (2023) memiliki pengaruh antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma et al. (2019) yang Dimana mendapatkan hasil tidak berpengaruh antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham.

Beberapa investor menggunakan analisis rasio untuk mengevaluasi laporan keuangan, sehingga mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan perusahaan saat melakukan akuisisi saham. Analisis ini memanfaatkan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga indikator ini mencakup rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* yang.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengartikan korelasi antara informasi yang disebarluaskan oleh perusahaan dan keputusan investasi yang dibuat oleh pemangku kepentingan eksternal. Setelah pengumuman informasi, investor dapat segera mengevaluasinya sebagai menguntungkan atau tidak menguntungkan, hanya membutuhkan waktu singkat untuk analisis. Akibatnya, teori

sinyal ini dapat berdampak signifikan pada proses pengambilan keputusan investasi. Sehingga reaksi pasar akan tergantung dengan informasi yang di berikan perusahaan. Jika investor mempercayai sinyal ini, itu akan mempengaruhi pemegang saham yang secara progresif akan mendapatkan keuntungan dari konsekuensi kenaikan harga saham (Freddy Simanjuntak, n.d.).

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar suatu saham yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek selama sesi perdagangan (Widoatmojo, 2015). Sedangkan menurut Hartono J (2016) Harga saham adalah harga pasar yang dinegosiasikan di bursa efek, yang merefleksikan konsensus nilai antara pembeli dan penjual berdasarkan dinamika penawaran dan permintaan. Acuan harga yang paling umum dilaporkan adalah harga penutupan (*close price*). Data harga saham pada penelitian ini sudah menggunakan Logaritma Natural (LN).

Return On Assets (ROA)

Menurut (Kasmir, 2019), *Rasio Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil dari total aset yang dimilikinya. Dengan demikian, ROA menjadi proksi penting untuk mengukur seberapa efisien suatu entitas dalam memanfaatkan sumber dayanya guna menciptakan profitabilitas. Adapun rumus perhitungan ROA adalah sbb:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut (Kasmir, 2019) *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio ini juga berfungsi sebagai indikator tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditor, yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya. Adapun rumus perhitungan CR adalah sbb:

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

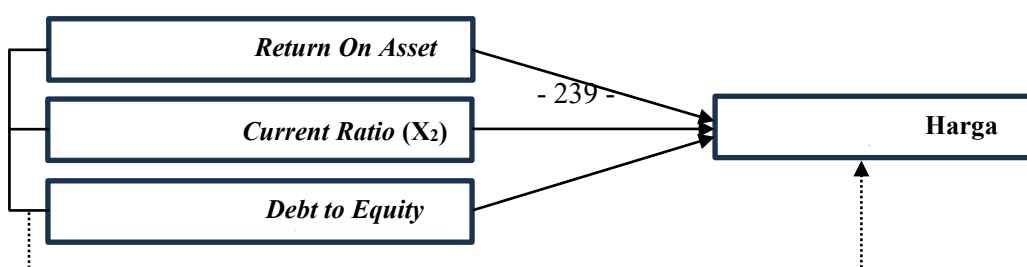
Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2019) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio solvabilitas yang mengukur proporsi relatif antara total utang yang digunakan untuk pendanaan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemilik (ekuitas). Adapun rumus perhitungan DER adalah sbb:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

KERANGKA BERPIKIR

Dalam penelitian ini memiliki kerangka pemikiran yang tergambar pada gambar 1. Peneliti menduga terjadinya kondisi harga saham dipengaruhi oleh *earning per share*, *Return On Assets*, dan *Net Profit Margin*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

H4 : *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diterapkan pada populasi atau sampel spesifik. Pendekatan ini secara sistematis menggunakan instrumen penelitian terstruktur untuk mengumpulkan data kuantitatif—yaitu data yang dapat dinyatakan dalam bentuk numerik. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Sumber data yang dipergunakan terdiri dari data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh entitas lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode pengumpulan secara tidak langsung dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 yang diakses di website www.idx.co.id.

Teknik Pemilihan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023, berjumlah 49 perusahaan. Penelitian ini memakai 12 sampel dari perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Metodologi pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah strategi untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki data komprehensif yang dipergunakan dalam penelitian.

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan antara lain:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sahir (2021) Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dalam sebuah model regresi telah terdistribusi secara normal. Pemenuhan asumsi ini, yang dapat diuji melalui analisis grafis maupun uji statistik, merupakan syarat penting dalam model regresi. Kriteria keputusan untuk uji statistik didasarkan pada nilai signifikansi (p -value), di mana hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal dapat diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat alfa 0,05 ($p > 0,05$). Atau Secara grafis, asumsi normalitas residual dapat diperiksa dengan mengamati pola pada Normal P-P Plot. Pola yang mengindikasikan distribusi normal ditunjukkan oleh plot data yang posisinya melekat erat atau mengikuti garis diagonal. Adanya penyimpangan yang signifikan, di mana titik-titik data tersebar secara sistematis menjauhi garis tersebut, merupakan indikasi bahwa nilai residual tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinietas

Menurut Sahir (2021) Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi linear yang tinggi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinieritas umumnya dilakukan dengan menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Sebagai aturan praktis (rule of thumb), multikolinieritas diindikasikan menjadi masalah serius jika nilai VIF melebihi 10 atau, secara ekuivalen, nilai Tolerance kurang dari 0,10. Nilai VIF yang tinggi mencerminkan bahwa varians dari koefisien regresi suatu variabel independen meningkat secara artifisial karena adanya interkorelasi dengan variabel independen lainnya..

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sahir (2021) Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik mensyaratkan kondisi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji korelasi rank Spearman, dengan kriteria keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p -value). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas diterima, sehingga model dianggap bebas dari masalah ini.

Uji Autokorelasi

Menurut Sahir (2021) Uji autokorelasi, sebagai bagian dari uji asumsi klasik, bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi serial antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Asumsi non-autokorelasi ini menjadi krusial terutama pada analisis yang menggunakan data runtun waktu (time series). Salah satu metode pengujian yang paling umum adalah uji Durbin-Watson, yang menghasilkan statistik uji d . Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai statistik d dengan nilai kritis dL dan dU , dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya autokorelasi. H_0 ditolak jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$, yang mengindikasikan adanya autokorelasi. Sebaliknya, H_0 diterima jika $dU < d < (4-dU)$, antara dL dan d atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka pengujian tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Paiman (2009) dalam Purnomo et al. (2022), analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Satu variabel yang berperan sebagai variabel terikat (dependen) biasanya dilambangkan dengan notasi “Y”, sedangkan yang lainnya berperan sebagai variabel bebas (independen) dan dilambangkan dengan notasi “X”. Umumnya, analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi atau ramalan, sedangkan hubungan variabel tersebut bersifat fungsional yang diwujudkan dalam suatu model matematis. Persamaan berikut menggambarkan regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Return On Assets*

X2 = *Current Ratio*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

e = Standar eror

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Menurut Sahir (2021) Koefisien determinasi, yang sering dilambangkan dengan R² pada dasarnya mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi kecil atau mendekati nol, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 100%, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat besar

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sahir (2021) Uji parsial atau uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, untuk menilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. H₀: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.
2. H_a: $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Uji Simultan (Uji F)

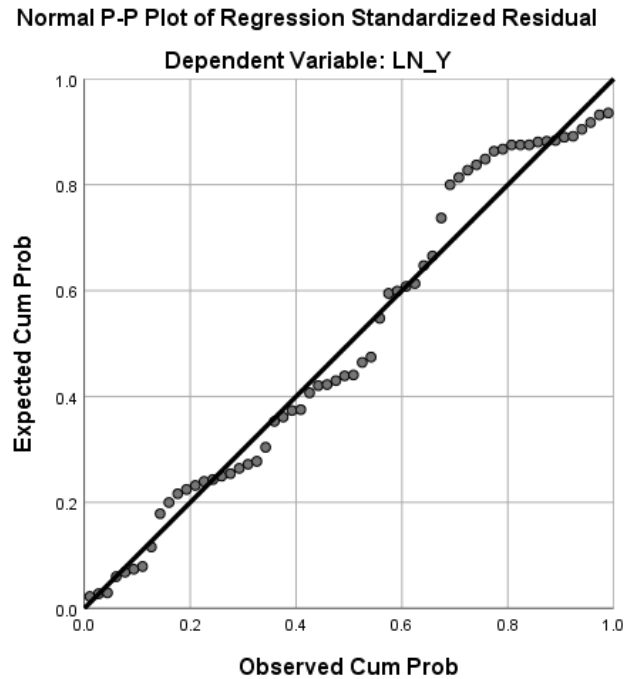
Menurut Sahir (2021) Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh bersama-sama (simultan) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Hipotesis yang diuji dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. H₀: Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.
2. H_a: Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik untuk Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas



Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan output Chart di atas, menunjukkan bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekatigaris diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>									
<i>Standard</i>									
<i>Model</i>	<i>(Constant)</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>				<i>Collinearity Statistics</i>			
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
		9.096	.565		16.087	.000			
	ROA	-.118	.037	-.284	-2.201	.032	.901	1.110	
	CR	.086	.017	.252	1.061	.293	.265	3.779	

DER	1.5	.6	.554	2.29	.0	.257	3.8
46	74		5	25		91	

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa variabel ROA, CR dan DER tidak terdapat multikolinearitas dikarenakan ketiga variabel yang dianalisa menghasilkan nilai tolerance lebih tinggi dari 0,1 dan VIF lebih kecil 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

		Correlations				
		A	RO	C	DE	Unstandard
			R	R		ized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.142*	.287	.044
		Sig. (2-tailed)	.000	.281	.026	.740
		N	60	60	60	60
	CR	Correlation Coefficient	-.142*	1.000	-.791**	.033
		Sig. (2-tailed)	.281	.000	.000	.804
		N	60	60	60	60
	DER	Correlation Coefficient	.287	-.791**	1.000	-.043
		Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000	.743
		N	60	60	60	60
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.044	.033	-.043	1.000
		Sig. (2-tailed)	.740	.804	.743	.000
		N	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil dari uji Heteroskedastisitas memakai uji *spearman rho*, output menghasilkan nilai sig. untuk variabel ROA (X1) adalah 0.740, signifikansi untuk variabel CR (X2) adalah 0.804, dan signifikansi untuk variabel DER (X3) adalah 0.743. Dikarenakan nilai signifikansi ketiga variabel yang diteliti lebih tinggi dari 0,05 maka dasar penetapan keputusan dalam uji *spearman rho* telah sesuai, bisa dikatakan bahwasannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>						
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
1	.402 ^a	.162	.117	.93731	1.970	
<i>a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER</i>						
<i>b. Dependent Variable: LN_Y</i>						
<i>Sumber: Output SPSS Versi 26</i>						

Berdasarkan tabel 4 di atas, di dapat nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,970 lebih besar dari batas dU yakni 1,6889 dan kurang dari (4-dU) $4-1,6889 = 2,3111$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil uji regresi linear berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
1	<i>(Constant)</i>	9.096	.565		16.087	.000
	<i>ROA</i>	-1.182	.537	-.284	-2.201	.032
	<i>CR</i>	.867	.817	.252	1.061	.293
	<i>DER</i>	1.546	.674	.554	2.295	.025

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 9,096 dan koefisien regresi β_1 -1,182; β_2 0,867; β_3 1,546. Hasil uji untuk persamaan regresi dapat diterangkan sebagai berikut:

$$HS = 9,096 + -1,182 ROA + 0,867 CR + 1,546 DER + e$$

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah 9,096 yang menandakan jika semua variabel independen diakui konstan atau nol sehingga dari harga saham ialah sebanyak 9,096.
2. Koefisien regresi ROA sebesar -1,182 menuturkan bahwasannya ketika ada peningkatan persatuan ROA dapat menaikkan harga saham sebanyak -1,182 dengan perkiraan variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi CR sebesar 0,867menuturkan bahwasannya ketika ada peningkatan satu satuan CR akan menurunkan harga saham sebanyak 0,867 dengan perkiraan variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi DER sebesar 1,546 menuturkan bahwasannya ketika ada peningkatan satu satuan DER akan menaikkan harga saham sebanyak 1,546 dengan perkiraan variabel lain konstan.

Uji T

Tabel 6. Uji T

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Error Std.</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	9.096	.565		16.087	.000
	<i>ROA</i>	-1.182	.537	-.284	-2.201	.032
	<i>CR</i>	.867	.817	.252	1.061	.293
	<i>DER</i>	1.546	.674	.554	2.295	.025

a. *Dependent Variable: LN_Y*

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 6, adapun hubungan variabel independen secara parsial dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. **Return On Assets Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham.** Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dibuktikan nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 2,201 > 2,003 dan nilai koefisien ROA menyatakan angka positif dengan nilai sig. 0,032 < 0,05. Hal ini berarti bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Demikian, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.
2. **Current Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham.** Pengaruh *Current Ratio* (CR) dibuktikan nilai thitung < ttabel yaitu sebesar 1,061 < 2,003 dan nilai sig. koefisien CR menyatakan angka positif dengan nilai sig. 0,293 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima. Demikian, CR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.
3. **Debt to Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham.** Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dibuktikan nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 2,295 > 2,003 dan nilai sig. koefisien DER menyatakan angka positif dengan nilai sig. 0,025 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Demikian, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.

Uji F

Tabel 6. Uji F

		<i>ANOVA^a</i>				
		<i>Sum</i>	<i>of</i>	<i>Mean</i>		
<i>Model</i>		<i>Squares</i>	<i>df</i>	<i>Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	9.486	3	3.162	3.599	.019 ^b
	<i>Residual</i>	49.199	56	.879		
	<i>Total</i>	58.685	59			

a. *Dependent Variable: LN_Y*

b. *Predictors: (Constant), ROA, CR, DER*

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 6 di atas menampilkan untuk nilai sig untuk pengaruh ROA, CR dan DER secara bersamaan terhadap LN_Y sebesar 0,019 < 0,05 dan nilai f hitung 3,599 > 2,77 sehingga bisa dikatakan bahwasannya H4 diterima yang artinya ada pengaruh ROA, CR dan

DER secara bersama terhadap LN_Y, yang artinya *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.402 ^a	.162	.117	.93731

a. *Predictors: (Constant), ROA, CR, DER*

b. *Dependent Variable: LN_Y*

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa Angka adjusted R square atau koefisien determinasi yaitu sebesar 0,117. Angka tersebut membuktikan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, CR dan DER sebesar 11,7% yang berarti variabel independen memiliki hubungan yang lemah kepada variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil uji t *Return On Assets* (ROA) memiliki thitung > ttabel yaitu 2,201 > 2,003 dengan nilai signifikansi 0,032 < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Akan tetapi, thitung yang bernilai negatif mencerminkan bahwa pengaruh signifikan yang dimaksud justru bernilai negatif. Pengaruh negatif ROA terhadap harga saham mengindikasikan adanya potensi konflik antara sinyal profitabilitas jangka pendek dengan prospek pertumbuhan jangka panjang. ROA yang sangat tinggi, apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan basis aset, dapat diartikan oleh pasar sebagai kegagalan manajemen dalam mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan. Kondisi ini mencerminkan strategi reinvestasi laba yang suboptimal, sehingga menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan arus kas perusahaan di masa depan. Akibatnya, valuasi perusahaan di mata investor dapat menurun, yang terefleksi pada pelemahan harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifatussalimah & Atsari Sujud, 2020) yang juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio memiliki tidak pengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil uji t *Current Ratio* (CR) memiliki thitung < ttabel yaitu 1,061 < 2,003 dan nilai signifikansi CR 0,293 > 0,05 yang berarti H2 ditolak dan H0 diterima. Menurut Harmono dalam (Rahmania et al., 2023) Tingkat *Current Ratio* yang berlebihan, meskipun secara teknis menunjukkan likuiditas yang aman, dapat diinterpretasikan sebagai indikasi manajemen modal kerja yang tidak efisien. Hal ini terjadi ketika perusahaan menahan aset

lancar dalam jumlah besar dan gagal mengalokasikannya pada aktivitas yang lebih produktif, seperti pembayaran dividen, pelunasan utang jangka panjang, atau investasi strategis yang berpotensi memberikan imbal hasil lebih tinggi. Inefisiensi dalam manajemen arus kas ini dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Akibatnya, daya tarik saham menurun, yang kemudian dapat memberikan tekanan jual dan menyebabkan penurunan harganya di pasar modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania et al., 2023) yang juga menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rizky Novalddin et al., 2020) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil uji t *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki thitung > ttabel yaitu $2,295 < 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ yang berarti H3 diterima dan H0 ditolak. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar struktur modal perusahaan dibiayai oleh utang dari pihak eksternal (kreditur) daripada modal sendiri. Ketergantungan yang tinggi pada utang ini meningkatkan eksposur perusahaan terhadap risiko keuangan (*financial risk*). Sejalan dengan hal ini, Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa peningkatan risiko yang diasosiasikan dengan penggunaan utang yang eksekutif cenderung akan menekan harga saham. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan struktur permodalan yang lebih konservatif dengan risiko yang lebih kecil. Kondisi ini umumnya lebih disukai oleh investor karena dianggap memberikan jaminan keamanan yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifatussalimah & Atsari Sujud, 2020) yang juga menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Yuniati, 2023a) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik mengungkapkannya bahwasannya variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham. Dengan koefisien determinasi 0,117 yang jauh dari angka 1 berarti variabel independen memiliki hubungan yang lemah kepada variabel dependen. Dari hasil uji f menunjukkan thitung > ftabel yaitu $3,599 > 2,77$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H4 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* periode 2019-2023. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dimana berpendapat bahwa investor memanfaatkan akun laporan keuangan untuk menyampaikan indikasi harapan dan tujuan di masa depan. Peningkatan kinerja perusahaan akan menyampaikan kepada investor kapasitasnya untuk menguntungkan pemegang saham. Indikasi yang menguntungkan ini pada akhirnya akan menimbulkan respon dari investor, yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Hal ini dapat membuktikan investor memanfaatkan ketiga karakteristik ini saat mengevaluasi harga saham dari perusahaan *food and beverage*

untuk keputusan investasi. Kinerja keuangan perusahaan yang membaik dapat merayu investor untuk membeli saham, hal ini menyebabkan peningkatan permintaan yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kenaikan harga saham.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan penjelasan yang disebutkan di atas, kesimpulan selanjutnya dapat diturunkan:

1. *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel yaitu $2,201 > 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Oleh karena itu, bisa diartikan bahwa ROA tidak memiliki informasi yang diperlukan untuk berfungsi sebagai dasar untuk mengambil keputusan ketika pengaruhnya terhadap harga saham diperiksa.
2. *Current Ratio* tidak pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung < ttabel yaitu $1,061 < 2,003$ dan nilai signifikansi CR $0,293 > 0,05$. Oleh karena itu, ini menyiratkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel yaitu $2,295 > 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu, bisa diartikan semakin rendah DER menghasilkan harga saham yang semakin tinggi.
4. *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham. Ini dibuktikan dengan f hitung > f tabel yaitu $3,599 > 2,77$ dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Atsari Sujud. (2020). PENGARUH ROA, NPM, DER, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Oikonomia*.
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Ardiyanto, A. ... Santoso, A. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* (Vol. 5, Issue 1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Dini Selasi ... Siti Jolehah. (2024). Peran Pasar Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 74–89. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1085>

- Freddy Simanjuntak. (n.d.). *PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM* (Vol. 3, Issue 1).
- Hartono J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.
- Maulana, R., & Yuniati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2), 15.
- Natasya, R. F. ... Aminda, R. S. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2018- 2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.
- Purnomo ... Najih Gilang, Mp. R. (2022). *Analisis Data Multivariat*. Omera Pustaka.
- Rahmania, H. (2023). Pengaruh Erning Per Share, Current Ratio, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(1), 12–45. <https://doi.org/10.47532/jis.v6i1.501>
- Rahmania, H. ... Bima, K. (2023). PENGARUH EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal Satyagraha*, 06(01). <http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha>
- Risqi Maya Shofi, Z. ... Tengah, J. (n.d.). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor pada Saham ITMG Periode 2016-2023. In *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*.
- Royan Sumando, S. ... Nasution, A. A. (2023). *The Effect of Profitability, Liquidity, and Financial Leverage on Stock Prices in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange* (pp. 179–186). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_24
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA. www.penerbitbukumurah.com
- Sari, M. (n.d.). *The Effects of Liquidity, Solvency, and Profitability on Stock Price (a Study in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004-2018)*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i5>
- Situmorang, M. ... Kristianto Laoli, V. (n.d.). *PERANAN PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN NEGARA INDONESIA*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sukma, S. D. ... Siddi, P. (2019). THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AND PROFITABILITY RATIO ON STOCK PRICES. In *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* (Vol. 15, Issue 3). www.idx.co.id
- Widoatmojo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. PT. Elex Media Komputindo.